

**EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN GURU DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN MUTU KOMPETENSI GURU DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SELAT HILIR KECAMATAN SELAT
KABUPATEN KAPUAS**

Oleh:

**MARIANAH, S.Pd
Guru SDN 3 SELAT HILIR**

ABSTRAK

Kata kunci: Kedisiplinan mengajar, Kompetensi guru

Dalam suatu proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Di sinilah sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun siswa. Terciptanya situasi yang disiplin dapat menimbulkan jalannya pelajaran, yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru disiplin mengajar harus ditingkatkan agar secara efektif dapat dicapai suatu etos kerja yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam suatu kehidupan, orang-orang yang berhasil dalam hidupnya kebanyakan dilandasi oleh disiplin diri yang sangat tinggi. Dalam usaha apapun juga, ketetapan dan disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik, The Liang Gie (1985:60). Sedangkan menurut Nasin Ibnu Suwandi dan Anno D. Sanjari (1997:12) sebagai berikut : “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kedisiplinan mengajar di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan kapabilitas serta aseptabilitas bagi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan mengajar di kelas dengan peningkatan mutu kompetensi diri bagi para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Manfaat penelitian bagi Guru adalah Untuk memberi gambaran bahwa arti disiplin mengajar di kelas itu perlu dan sangat penting bagi usaha keberhasilan mengajar yang bermuara pada peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Dan manfaat bagi penulis sebagai tindakan supervisi terhadap kinerja guru, dimana aspek disiplin mengajar perlu pembinaan tersendiri dan bagian tugas pokok supervisi kependidikan, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Penerapan inspeksi dan kunjungan dinas oleh pengawas Pembina SD sangatlah membantu para guru di Sekolah Dasar untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian Tindakan Sekolah

Aplikasi pendidikan secara formal di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta dan berjenjang dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Dalam proses belajar mengajar, komponen-komponen saling mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang diinginkan, materi yang diajarkan, guru dan siswa didik, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Dalam suatu proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Di sinilah sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun siswa. Terciptanya situasi yang disiplin, dapat menimbulkan jalannya pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru disiplin mengajar harus ditingkatkan agar secara efektif dapat dicapai suatu etos kerja yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam suatu kehidupan, orang-orang yang berhasil dalam hidupnya kebanyakan dilandasi oleh disiplin diri yang sangat tinggi.

Dalam belajar sangat diperlukan kedisiplinan, karena akan selalu mentaati rencana kerja dalam mengajar, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan demikian kebiasaan yang baik akan dapat dicapai suatu hasil atau prestasi yang memuaskan di dalam proses belajarnya. Hal ini telah dinyatakan oleh The Liang Gie (1985:60) sebagai berikut: Dalam usaha apapun juga, keterangan dan disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik.

Sedangkan menurut Nasin Ibnu Suwandi dan Anno D. Sanjari (1997:12) sebagai berikut: “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”.

Disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatnya materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat dilakukan, maka tidak mungkin dapat tercapai prestasi yang semaksimal mungkin.

Keterangan dan kedisiplinan dalam menggunakan waktu kehadiran, ketertiban, keaktifan dan kerapian melaksanakan tugas mengajar merupakan kunci utama untuk memperoleh prestasi bagi kompetensi guru akan menjadi baik. Oleh karena itu kedisiplinan mengajar yang timbul dari dalam diri guru harus lebih ditingkatkan dan digali sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan. Seorang Supervisor kependidikan harus dan perlu juga untuk memberi dorongan atau motivasi kepada kinerja guru yang berasal dari luar diri guru untuk merangsang semangat bekerja di dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kedisiplinan mengajar di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan kapabilitas serta aseptabilitas bagi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan itu, penulis selaku observer dan supervisor kependidikan tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah tentang keterkaitan antara

kedisiplinan mengajar guru di kelas dengan dedikasi dan kompetensi guru yang bermutu. Penulis menetapkan sebuah judul penelitian “ Efektifitas Program Pembinaan Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dengan Mutu Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas”.

B. Perumusan Masalah Penelitian Tindakan Sekolah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis selaku observer dalam penelitian tindakan sekolah ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Adakah hubungan antara kedisiplinan guru mengajar di kelas dengan peningkatan mutu kompetensi diri bagi para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas?”.

C. Dugaan Sementara

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka dapat disusun secara sederhana sebuah dugaan yang menguatkan dalam penelitian tindakan ini yaitu :

“Adanya korelasi signifikan yang sinergis antara kedisiplinan guru selama mengajar di kelas dengan peningkatan mutu kompetensi diri para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas”.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel

1. Variabel bebas

Yang menjadi variabel bebas adalah kedisiplinan mengajar

2. Variabel terikat

Yang menjadi variabel terikat adalah kualitas kompetensi guru

b. Definisi Operasional Variabel

1. Kedisiplinan mengajar

Yang dimaksud dengan kedisiplinan mengajar di kelas adalah suatu kondisi di mana guru di dalam proses memberikan materi ajar, tunduk dan patuh kepada ketentuan atau aturan-aturan (tata tertib yang berlaku di sekolah).

2. Kualitas Kompetensi Guru

Adalah hasil Prestasi kerja guru yang di peroleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dalam suatu satuan waktu atau satu semester yang dinyatakan dengan angka kredit atau standart penilaian mutu mengajar.

E. Tujuan Penelitian Tindakan sekolah

Mempunyai tujuan :

Untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan mengajar di kelas dengan peningkatan mutu kompetensi diri bagi para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Disiplin Mengajar di Sekolah

1. Pengertian Disiplin

Yang dimaksud dengan disiplin nasional adalah sikap mental bangsa Indonesia yang tercermin dalam tata laku bangsa, berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap norma-norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlaku. Maka kriterianya adalah taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, patuh, sadar, rasional, sikap mental yang baik, menjadi teladan, berani dan jujur. Kriteria ini timbul dengan sendirinya tetapi juga hasil dari lingkungan sosial. Karena itu pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah dalam proses belajar mengajar terutama di sekolah.

Selanjutnya S. Nasution (1980:63) mengatakan bahwa :

Perkataan disiplin berasal dari bahasa Yunani “Disciplus” yang artinya: murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.

Sedangkan menurut Nasih Ibnu Suwandi dan Anna D. Sanjari (1997:12) bahwa : “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.”

2. Pengertian Mengajar

Menurut Moh. Surya dan Moh. Amin (1980:13), bahwa :

Mengajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memberikan materi ajar kepada peserta didik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi pengetahuan yang dikembangkan melalui wahana sekolah .

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1980:28) bahwa : “ mengajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang kemudian diamalkan kepada siswa di sekolah.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang berkat pengalaman dari pelatihan yang bersifat menetap dari tidak tahu menjadi tahu, dengan kata lain seseorang dikatakan belajar, bila terdapat perubahan tingkah laku yang diperoleh dari latihan maupun pengalaman hidupnya yang kemudian diberikan atau diajarkan kepada peserta didik.

3. Disiplin Mengajar di Sekolah

Disiplin mengajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun juga dilakukan di rumah maupun di lingkungannya. Karena disiplin mengajar mempunyai ruang lingkup yang luas, maka sebagai landasan teori dalam penelitian ini hanya membahas tentang disiplin mengajar di sekolah yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di depan kelas oleh guru kepada siswa dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam tata tertib sekolah.

Dalam mengajar sangat diperlukan kedisiplinan karena akan selalu mentaati rencana kerja dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan memiliki kebiasaan yang baik

akan dapat dicapai suatu hasil atau mutu yang memuaskan di dalam kegiatan proses belajar mengajar.

4. Indikator Tentang Disiplin Mengajar di Sekolah.

Guru dikatakan mengajar dengan disiplin apabila telah mentaati semua peraturan atau tata tertib di sekolah, suatu sikap yang meliputi :

a. Keaktifan masuk sekolah.

Aktif masuk sekolah berarti aktif atau rajin masuk sekolah, sepanjang, dalam keadaan sehat atau tidak sakit. Guru yang aktif akan mementingkan sekolahnya walaupun ada kepentingan keluarga sekalipun, sikap ini didasari oleh disiplin diri dan tidak menyia-nyia waktu sehingga tidak merugi.

b. Ketertiban di dalam kelas

Di dalam tata tertib sekolah telah disebutkan bahwa kewajiban guru adalah “ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati” juga disebutkan dalam larangan guru yaitu “menggangu jalannya kegiatan belajar mengajar dalam kelasnya maupun terhadap kelas lain”. Dengan sikap ini maka pengajaran tidak akan terhambat, karena guru tidak mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar dan dengan kesadaran akan selalu menciptakan ketertiban di dalam kelas maupun sekolahnya. Hal ini berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

c. Keaktifan memberikan materi ajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang ditentukan dalam juknis yang bernama RPP. Guru akan selalu memberikan materi ajar sesuai dengan jam dan jadwal pelajaran di kelas sejak awal sampai berakhirnya jam pelajaran.

Dengan demikian tidak satu pun materi ajar yang diabaikan, sehingga prestasi mengajar juga akan dapat dicapai secara menyeluruh dengan mutu yang baik.

B. Selayang Pandang Tentang Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

a. Indikator kemampuan guru

Untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kemampuan, maka perlu ditetapkan kinerja setiap kemampuan. Kinerja kemampuan / kompetensi terlihat dalam bentuk indikator (Anonim , 2003 : 12).

Tabel Komponen Pengelolaan Pembelajaran khusus pada kompetensi penilaian prestasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Komponen Pengelolaan Pembelajaran khusus pada kompetensi penilaian prestasi belajar peserta didik.

Kompetensi	Indikator
Penilaian prestasi belajar peserta didik	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.
	2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
	3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid
	4. Mampu memeriksa jawaban
	5. Mampu mengklasifikasikan hasil - hasil penilaian
	6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
	7. Mampu menyusun laporan hasil penilaian
	8. Mampu membuat interpretasi kecendrungan hasil penilaian
	9. Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian
	10. Mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes
	11. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan Logis.

b. Profesionalisme guru dan komitmen guru

1). Profesionalisme guru

Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar, pendidik, melatih, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta efektifitas mengajar guru. Tugas guru adalah profesi maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena profesi menurut Sikun Pribadi dalam bukunya Etty menyatakan bahwa; “Profesi itu pada hakekatnya suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan

atau pekerjaan dalam arti biasa“ . (Etty, 2003 : 2). Profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional. Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka, sungguh yang ke luar dari lubuk hatinya dan mengandung norma atau nilai nilai yang etis, sehingga pernyataan yang dibuatnya baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya.

Profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah :

1. Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 2. Mampu mengkonstruksi tes hasil belajar yang berkualitas.
 3. Terampil menyajikan bahan ajar di kelas dan di luar kelas, profesional dalam mengevaluasi hasil belajar.
- 2). Komitmen guru

Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas hendaknya disiplin, obyektif, jujur, bertanggung jawab, kreatif, inovatif serta berkinerja.

Profesional dan komitmen guru menurut Flanagan dalam hand out oleh Maba menyebutkan ada empat dimensi antara lain : Dimensi 1, dimensi 2, dimensi 3, dimensi 4 (Maba : 2007 : 2)

Selanjutnya arti Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Ditjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan anak tentu menghadapi berbagai problema, baik yang berkaitan dengan anak tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan, yang notabene mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya perlu strategi-strategi khusus yang harus dipersiapkan oleh guru maka guru tersebut harus mempersiapkan diri baik yang berkaitan dengan materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan itu Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru. Komponen-komponen standar kompetensi guru antara lain: (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan profesi. Selain ketiga komponen tersebut, seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif, di mana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru.

Seorang guru yang profesional akan kelihatan sikap dan kinerjanya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hasil kerjanya harus dapat diukur oleh indikator. Oleh sebab itu, Ditjen Dikdasmen (2004:10) merumuskan indikator kompetensi, yang masing-masing komponen tersebut, di antaranya adalah:

1. Komponen-Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi ini merupakan komponen awal yang harus dilakukan oleh guru karena bagian inilah seorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan program-program yang disiapkan. Dengan adanya program itu semuanya akan dapat dinilai, diukur, dan dievaluasi. Dalam dunia pendidikan penentuan keberhasilan dapat dilihat dari indikatornya.

b. Kompetensi melaksanakan pembelajaran, dengan indikator:

- 1 Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- 2 Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
- 3 Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- 4 Mengatur kegiatan siswa di kelas
- 5 Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
- 6 Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- 7 Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- 8 Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- 9 Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar
- 10 Menyimpulkan pembelajaran
- 11 Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Berdasarkan indikator di atas, guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai siswa dalam belajar. Indikator-indikator di atas berkaitan dengan tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran (KBM). Oleh sebab itu, guru yang mampu melaksanakan indikator di atas akan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu.

c. Kompetensi menilai prestasi belajar, dengan indikator:

- 1 Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- 2 Melaksanakan penilaian
- 3 Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- 4 Mengolah hasil penilaian
- 5 Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)
- 6 Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.)
- 7 Menyusun laporan hasil penilaian
- 8 Memperbaiki soal/perangkat penilaian

Berdasarkan indikator kompetensi penilaian, guru harus mampu menyusun kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, melaksanakan, mengolah nilai, melaporkan nilai, dan analisis soal tersebut.

- d. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, dengan indikator:
- 1 Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
 - 2 Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
 - 3 Melaksanakan tindak lanjut
 - 4 Mengevaluasi hasil tindak lanjut
 - 5 Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian

Dengan adanya indikator-indikator yang berkaitan dengan kompetensi pengelolaan belajar di atas, guru, kepala sekolah, pengawas akan dapat menilai sejauh mana kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Komponen Kompetensi Wawasan Pendidikan

Kompetensi wawasan pendidikan merupakan bagian yang harus dikuasai guru sebelum *action* di depan anak. Guru harus memahami landasan pendidikan, kebijakan pendidikan, perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran, menerapkan bekerja sama dalam pekerjaan, dan memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan. Untuk memahami tersebut, guru wajib belajar perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan karena ilmu pendidikan sekarang berkembang dengan pesat. Dahulu pembelajaran, dengan sistem *theacher center* sangat tepat, tetapi pembelajaran itu sekarang ternyata kurang tepat karena siswa setelah pembelajaran tidak bisa memecahkan persoalan, bahkan siswa diberi soal yang berbeda walaupun sama temanya tetap tidak bisa. Oleh sebab itu, pembelajaran yang berbasis CTL, CL, PAKEM, Pembelajaran model quantum teaching perlu dibaca oleh guru agar wawasan pendidikan terus bertambah. Bahkan dalam buku-buku pendidikan modern, pembelajaran selalu dikaitkan dengan usia dan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, guru perlu mengetahui dan menguasai indikator-indikator yang berkaitan dengan kompetensi wawasan Pendidikan.

3. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional

Kompetensi akademik ini berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang akan dipelajari/dipahami/dikuasai siswa. Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, kompetensi bidang akademik ini berkaitan dengan penguasaan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Ditjen Dikmenum(2004:14) hanya ada satu kompetensi di bidang ini, yaitu:

- g. menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran, dengan indikator:

1. Menguasai materi pembelajaran di bidangnya

4. Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi

Komponen ini sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dirinya sebagai guru yang profesional. Guru harus bisa mengembangkan dirinya melalui penelitian-penelitian pendidikan demi kemajuan peserta didik dan kemajuan dirinya sendiri. Hal ini jika dilakukan oleh semua guru maka pendidikan akan bermutu. Oleh sebab itu, penelitian tindakan sangat

cocok untuk pengembangan pendidikan. Guru melaksanakan penelitian tindakan kelas, kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan sekolah.

Untuk itu Ditjen Dikmenum (2004:15) menentukan kompetensi dan indikatornya, yakni:

h. Mengembangkan profesi, dengan indikatornya:

- 1 Menulis karya ilmiah hasil penelitian/pengkajian/survei di bidang pendidikan
- 2 Menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan sekolah
- 3 Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah pada media masa
- 4 Menulis prasaran/makalah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah.
- 5 Menulis buku pelajaran/modul/diktat
- 6 Menulis diktat pelajaran
- 7 Menemukan teknologi tepat guna
- 8 Membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan
- 9 Menciptakan karya seni monumental/seni pertunjukan
- 10 Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Dengan adanya indikator-indikator seperti di atas, kepala sekolah akan mudah menentukan guru yang berprestasi maupun yang belum berprestasi.

C. Selayang Pandang Tentang Supervisi Kependidikan

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila suatu organisasi memiliki manajemen yang baik. Proses pendidikan di sekolah (manajemen pendidikan) tidak dapat dilepaskan dari administrasi pendidikan atau administrasi sekolah. Administrasi secara umum tidak dapat digolongkan antara bidang yang satu dengan bidang yang lainnya seperti administrasi niaga, administrasi perusahaan, administrasi pendidikan, dan sebagainya.

Wijono (1989:14) mengemukakan “administrasi pendidikan sebagai ilmu terapan yang mempelajari keseluruhan proses kerjasama sekelompok orang yang melakukan kegiatan bersama di bidang pendidikan dengan mendayagunakan tenaga dan peralatan serta perlengkapan yang tersedia untuk mencapai tujuan secara sangkil dan mangkus”.

D. Makna dan Tugas Supervisi

1. Pengertian supervisi

Ada bermacam-macam konsep supervisi. Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Namun dalam perkembangannya konsep supervisi mengalami perubahan, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain menurut Adams dan Dickey, dalam Sahertian (2000:17) Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Boardman et al, dalam Sahertian (2000:17) mengemukakan supervisi sebagai suatu usaha untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam seluruh fungsi pembelajaran.

Dari semua definisi yang diuraikan di depan, sehingga dapat dirumuskan supervisi pendidikan sebagai bantuan yang diberikan oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar kepada guru-guru baik secara individual atau kelompok mulai dari perencanaan proses pembelajaran sampai dengan evaluasi proses pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi

Kata kunci supervisi adalah memberi layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas. Menurut Sahertian, (1982: 24) mengemukakan secara operasional tujuan konkrit dari supervisi, yaitu:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan- tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru-guru membimbing pengalaman belajar siswa.
- c. Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
- d. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran baru.
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- f. Membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam pertumbuhan pribadi.
- h. Membantu guru baru disekolah sehingga mereka merasa senang dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat.
- j. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

E. Aplikasi Kewajiban Supervisor Kependidikan

1 Prinsip supervise

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Dengan demikian prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

a. Prinsip ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut: 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan

seterusnya, 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.

b. Prinsip Demokaratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tetapi berdasarkan rasa kesejawatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi (*sharing of idea, sharing experience*) memberi *support* mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan. (Sahertian, 2000:18).

F. Kinerja Supervisi

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (*device*) dan teknik supervisi. Umumnya alat dan teknik supervisi dibedakan dalam dua macam alat atau teknik. Jonh Minor Gwyn (dalam sahortian, 2000: 52) mengemukakan dua teknik supervisi yaitu “teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok”, yaitu teknik yang digunakan untuk melayani lebih dari satu orang. Dalam bab ini hanya menjabarkan teknik supervisi individual sesuai dengan konteks penelitian.

Teknik supervisi pendidikan bersifat individual antara lain perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian Tindakan Sekolah

Adapun lokasi penelitian yang penulis tetapkan adalah Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dengan melibatkan 10 orang guru di sekolah ini di bawah pembinaan penulis selaku kepala sekolah di sekolah ini.

B. Planning Penelitian Tindakan Sekolah.

Pada planing tindakan ini ada tiga jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh penulis selaku observer pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini antara lain:

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam aspek melihat langsung guru dalam melaksanakan KBM.
2. Bentuk kegiatan : Monitoring kontinu pada para guru Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas saat masuk jam kantor hingga hingga kegiatan KBM selesai.
3. Prosedur kegiatan :
 1. Mengadakan koordinasi dengan Guru tentang waktu pelaksanaan kegiatan PTS.

2. Menginformasikan kepada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas pentingnya kesadaran kedisiplinan dalam bekerja.
3. Melaksanakan pemantauan secara reguler dan intensif serta berkala
4. Subyek : Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

C. Skedul Aplikasi Tindakan

1. Siklus Pertama

Dalam siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut :

- a) Perencanaan dengan langkah - langkah sebagai berikut :
 1. Pertemuan sebagian guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang berjumlah 10 orang dengan.
 2. Menentukan jadwal pertemuan.
 3. Menyuruh guru - guru untuk tepat waktu masuk kantor dan inspeksi terhadap kesiapan guru sebelum KBM.
 4. Memberikan pengarahan dan pembinaan tentang arti pentingnya kedisiplinan.
- b) Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan dengan parameter sebagai berikut :
 1. Memberikan jadwal pelaksanaan pembinaan program kedisiplinan bagi guru-guru Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
 2. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah meminta surat undangan untuk mengumpulkan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
 3. Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan Penelitian.
- c) Observasi

Dilakukan dengan tahapan - tahapan pelaksanaan seperti :

 1. Kehadiran guru -guru
 2. Kerapian berseragam guru, dan kesiapan guru dalam memberikan materi ajar.
 3. Kesiapan guru - guru untuk mentaati aturan tata tertib sekolah.
 4. Hasil akhir kerja.
 5. Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Observasi Oleh Pengawas Sekolah

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	A				

2	B				
3	C				
4	D				
5	E				
6	F				
7	G				
8	H				
9	I				
10	J				

a. Refleksi

Dalam refleksi akan menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan indikator pencapaian keberhasilan yaitu a. Kelompok A menghasilkan 60 butir tes obyektif 5 option; b. Kelompok B menghasilkan 50 butir tes obyektif 5 option .
2. Guru yang mencapai indikator di atas (point 1) dikategorikan berhasil, sehingga tidak perlu diikuti dalam siklus II. Sedangkan guru yang belum mencapai indikator di atas wajib ikut dalam siklus II.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan perencanaan kegiatan semua subyek penelitian terdiri dari guru-guru Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 orang. Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti workshop penyusunan tes hasil belajar semester ganjil.

Untuk menjawab masalah penelitian diadakan dua siklus sesuai dengan PTS, setelah diadakan penelitian sampai pada dua siklus maka terjadi hasil yang signifikan. Pada siklus I semua guru dibagi menjadi 2 kelompok masing - masing kelompok di beri angket dan kuisisioner.

Hasil penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Observasi siklus I

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	A	6,2	7,2	7,5	7,1
2	B	6,1	7,4	6,8	7,2
3	C	6,7	7,5	6,8	7,7
4	D	6,3	6,8	6,2	7,3
5	E	6,0	6,8	6,1	5,1
6	F	6,0	6,9	6,7	5,1
7	G	6,1	7,5	6,8	7,7
8	H	6,7	6,8	6,2	7,3
9	I	6,3	6,8	6,1	5,1
10	J	6,3	6,8	6,3	7,3

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah kurang memuaskan dan hal ini akan berdampak buruk dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis selaku supervisor di sekolah tersebut melakukan kembali observasi di siklus II sesuai dengan target rencana.

Hasil penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Observasi siklus II

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	A	7,8	7,9	8,1	8,2
2	B	7,7	7,5	7,6	7,6
3	C	7,6	8,3	7,8	8,7
4	D	8,1	7,4	7,9	8,1
5	E	8,3	7,2	8,0	8,0
6	F	8,4	7,8	8,0	8,0
7	G	7,7	7,5	7,6	7,8
8	H	7,6	8,3	7,8	8,7
9	I	8,1	7,4	7,9	8,1
10	J	8,3	7,2	8,0	8,0

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah “memuaskan” dan hal ini akan berdampak baik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis selaku supervisor pendidikan di sekolah tersebut memberikan penghargaan nilai positif B+ bagi kesepuluh guru sebagai sampel kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah.

Sebagai refleksi setelah terjadi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam proses belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah telah baik dalam memotivasi diri dan kompetensi kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung dan ini akan berdampak positif bagi siswa baik untuk peningkatan prestasi belajar siswa maupun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan Atas Tindakan

1. Deskripsi kegiatan penelitian

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam kedisiplinan selama terjadi kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan inspeksi dan kunjungan dinas dengan ciri sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan guru dalam satu ruangan
- b. Peneliti mendatangkan pengawas Pembina sebagai nara sumber untuk memberikan informasi tentang motivasi kedisiplinan sebagai peningkatan etos kerja guru dalam mengajar di kelas.
- c. Memberikan binaan secara klasikal.
- d. Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam 2 kelompok.
- e. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru-guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar; menyusun RPP; ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sekolah dan lain sebagainya.

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap terhadap inspeksi dan kunjungan dinas untuk pembinaan kedisiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin. Setelah supervisor pendidikan menyarankan melalui pembinaan dan pengarahan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan tema kedisiplinan selama proses belajar mengajar, maka para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah setuju dan mau diajak secara Kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi satu hal yang sangat penting.

Selama penelitian berlangsung, para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah sangat respek terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terlebih pada saat putaran kedua dilaksanakan, alhasil banyak peningkatan mutu dan etos kinerja guru dalam menjaga dan melaksanakan rasa kedisiplinan diri secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kerapian serta menyusun dan melaksanakan RPP dengan serius. Hal ini akan menjadi satu tolok ukur keberhasilan mencerdaskan pendidikan di sekolah tingkat dasar.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan inspeksi dan kunjungan dinas oleh pengawas Pembina SD sangatlah membantu para guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas.

Seorang guru yang disiplin tentulah akan memakai seragam kantor dan dalam keadaan yang licin dan rapi. Agar tercipta pencitraan seorang guru yang memiliki wibawa serta dapat menjadi panutan kedisiplinan berseragam oleh para siswa di sekolah.

Guru yang disiplin tidak akan membuang waktu hanya dengan bersantai saja, adanya kekosongan waktu di kelas yang mungkin terjadi dimanfaatkan dengan apa saja yang bermanfaat bagi pemberian materi ajar. Misalnya : belajar sendiri di perpustakaan, membuat rangkuman dan skedul kerja untuk mengajar di kelas yang kosong ataupun memanfaatkan waktu luang untuk melakukan interpersonal dengan siswa secara komunikatif yang mendidik dan rekreatif.

Kesimpulan bahwa sikap guru yang mencerminkan kedisiplinan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja mengajar di kelas.

B. Saran-saran

1. Agar guru lebih meningkatkan kedisiplinan belajar di dalam proses mengajar di sekolah.
2. Kebijakan sekolah perlu dikaji dan ditinjau kembali terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rucijakker, 1984, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta, PT. Gramedia dengan YKPTK.
- Djumbur I dan Moh. Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung, CV. Ilmu.
- Moh. Surya, dan Moh. Yamin, 1980, *Pengajaran Remedial*, Jakarta. Depdikbud. Nasin Imnu Suwandi dan Anno D. Sanjari, 1997, *Disiplin di Sekolah*. Seri Gerakan Disiplin Nasional, Jakarta. PT. Grafindo Media Pratama.
- Oemar Hamalik, 1980, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito.
- Poerwodarminto. W. J. S., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- S. Nasution, 1980, *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung, Jemmar.
- _____, 1980, *Metode Research*, Bandung Jemmar.